

Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia

Studi Deskriptif Pada Kelas X Mia-1 Di Sman 1 Bale Endah

Yulianty Rizky Suparlan

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: uwierizqy@gmail.com*

Abstrak. Situasi belajar yang efektif dan kondusif tentunya dapat tergantung pada bagaimana cara guru mengelola dan *mengcreate* dengan segala inovasi dan kreativitas guru itu sendiri. Pembelajaran PAI berbasis multimedia merupakan sebuah gebrakan baru dalam dunia pendidikan, karena dalam pembelajaran ini guru menjadi lebih interaktif dan siswa lebih responsif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dan mendorong perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan pembaharuan beberapa kali kurikulum, hingga yang terakhir menjadi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik, yaitu aktivitas yang disebut 5M; 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, 5) mengomunikasikan hasil. Untuk menciptakan seluruh proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan seluruh potensi siswa berdasarkan 5 M tersebut, tentunya guru harus mampu menggunakan media pembelajaran (M. Hosnan, 2014: 31). Bila diamati fenomena saat ini, tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas belum menggunakan media dan masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Maka dari itu dengan kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu mengoperasikan multimedia pembelajaran. Pemanfaatan multimedia pembelajaran atas pertimbangan di era digital saat ini dunia pendidikan harus mampu bersaing di bidang teknologi, tuntutan kurikulum 2013, agar siswa tidak jenuh, dan menciptakan efektivitas pembelajaran. Dewasa ini banyak siswa telah melek teknologi. Maka, guru harus dapat mengisi peluang tersebut dengan melibatkan multimedia dalam pembelajaran. Maka SMAN 1 Bale Endah adalah salah satu sekolah yang pembelajarannya menggunakan multimedia, yang ditunjuk langsung oleh Dirjen Dikdasmen terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dapat menggugah ghirah belajar, keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu guru PAI dan Budi Pekerti yang telah beberapa kali menjuarai lomba kreativitas multimedia pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran Pai, Budi Pekerti, Multimedia

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Situasi belajar yang efektif dan kondusif tentunya dapat tergantung pada bagaimana cara guru mengelola dan *mengcreate* dengan segala inovasi dan kreativitas guru itu sendiri. Pembelajaran PAI berbasis multimedia merupakan sebuah gebrakan baru dalam dunia pendidikan, karena dalam pembelajaran ini guru menjadi lebih interaktif dan siswa lebih responsif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dan mendorong perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan pembaharuan beberapa kali kurikulum, hingga yang terakhir menjadi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik, yaitu aktivitas yang disebut 5M; 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, 5) mengomunikasikan hasil. Untuk menciptakan seluruh proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan seluruh potensi siswa berdasarkan 5 M tersebut, tentunya guru harus mampu menggunakan media pembelajaran (M. Hosnan, 2014: 31).

Bila diamati fenomena saat ini, tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas belum menggunakan media dan masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Maka dari itu dengan kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu mengoperasikan multimedia pembelajaran.

Pemanfaatan multimedia pembelajaran atas pertimbangan di era digital saat ini dunia pendidikan harus mampu bersaing di bidang teknologi, tuntutan kurikulum 2013, agar siswa tidak jenuh, dan menciptakan efektivitas pembelajaran. Dewasa ini banyak siswa telah melek teknologi. Maka, guru harus dapat mengisi peluang tersebut dengan melibatkan multimedia dalam pembelajaran. Maka SMAN 1 Bale Endah adalah salah satu sekolah yang pembelajarannya menggunakan multimedia, yang ditunjuk langsung oleh Dirjen Dikdasmen terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dapat menggugah ghirah belajar, keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu guru PAI dan Budi Pekerti yang telah beberapa kali menjuarai lomba kreativitas multimedia pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai “Analisis Pengelolaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia (Studi Deskriptif Pada Kelas X MIA-1 SMAN 1 Bale Endah”.

Tujuan penelitian

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia
3. Mengetahui penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia
4. Mengetahui persepsi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia

B. Landasan Teoritis

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut menyangkut pada perubahan kognitif, afektif dan psikomotornya (Eveline Siregar dkk, 2011 : 3).

Pembelajaran menurut Miarso adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Eveline Siregar dkk, 2011 : 12).

2. Konsep Dasar Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Sardiman AM dalam Abdul Majid (2012 : 269) Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Adapun pengelolaan pembelajaran dalam Goniyatul (2010 : 14) diartikan sebagai suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran khususnya dalam pembelajaran PAI demi tercapainya tujuan pembelajaran agar efektif. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat guru memegang peranan prima. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan *perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan penilaian* (Abdul Majid, 2012 : 245).

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang

telah dirumuskan (Abdul Majid, 2012 : 246). Perencanaan tertulis yang dipersiapkan adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi, juga media pembelajaran. Adapun media pembelajaran menurut Rossi dan Braiddle dalam Wina Sanjaya (2014 : 58) adalah seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk tujuan pembelajaran seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai pengimplementasi/pelaksana rencana pembelajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Semua itu memerlukan keterampilan profesional secara memadai (Abdul Majid, 2012 : 246).

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014 : 91) adalah sebagai berikut: a) Kegiatan Pendahuluan. b) Kegiatan Inti, terdiri dari: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, Mengomunikasikan Hasil. c) Kegiatan penutup.

c. Penilaian Pembelajaran

a) penilaian proses dan hasil belajar, Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. b) metode penilaian, Penilaian dapat dilakukan melalui tes maupun nontes. Metode tes dipilih bila respons yang dibutuhkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI-3 dan KI-4). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah, digunakan metode nontes (KD-KD pada KI-1 dan KI-2). Metode tes dapat berupa tes tulis maupun tes kinerja (Hosnan, 2014 : 417). c) skala penilaian hasil belajar, penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi kedalam predikat A-D.

3. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid (2012 : 12), Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: a) adat Istiadat b) sopan santun dan c) perilaku.

4. Konsep Multimedia Pembelajaran

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu.

Pembelajaran multimedia yaitu menggunakan berbagai macam komponen media seperti teks, audio, video (film), gambar (foto) dan sebagainya secara bersamaan. Dengan demikian pembelajaran melalui multimedia, siswa tidak hanya belajar dengan menggunakan satu media saja, akan tetapi menggunakan beberapa macam media secara bersamaan atau satu-kesatuan dari bagiannya secara utuh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi, peneliti telah memperoleh berbagai informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia kelas X MIA-1 di SMAN 1 Bale Endah.

Jika guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran yang diharapkan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengelolaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia yang dilaksanakan di kelas X MIA-1 SMAN 1 Bale Endah, karena pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran, serta pelaksanaan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa telah sejalan dengan perencanaan yang dilakukan.

1. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X MIA-1

Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dipersiapkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk kelas X MIA-1 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebelum proses pembelajaran yang dipersiapkan adalah Silabus, RPP PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013 dan multimedia pembelajaran, dalam program *macromedia flash* ataupun *power point*. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nan Rahminawati yang dikutip Azizah (2013 : 132) tentang *merencanakan pembelajaran bahwa sebelum guru mengajar, maka ia harus mempersiapkan terlebih dahulu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran. Didalam persiapan mengajar haruslah tergambar tujuan apa yang harus dicapai dan budi pekerti dalam proses pembelajaran tersebut, materi dan metode apa yang akan dibahas, instrumen evaluasi apa yang dijadikan alat pengukur keberhasilan proses pembelajaran siswa.*

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X MIA-1

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia kelas X MIA-1 merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang guru sebelumnya. Alasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia yaitu merupakan suatu kebutuhan, agar siswa tidak mudah jenuh, membuat suasana kelas lebih hidup juga untuk memudahkan dalam penyampaian informasi sehingga lebih cepat untuk didapatkan, terutama ketika dalam penugasan, siswa bisa langsung mendapat jawaban dari sumber internet, seperti yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman (2012 : 84) dengan multimedia pembelajaran dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat dan gairah belajar siswa, jadi pertimbangan dalam pemilihan multimedia sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Tetapi dari berbagai kelebihan yang dimiliki multimedia pembelajaran yang dirasakan guru terdapat juga kelemahannya, yaitu terkadang guru mendapat hambatan berupa tidak sesuainya koneksi kabel proyektor dengan laptop yang digunakan sehingga dapat mengurangi waktu pembelajaran karena memperbaiki koneksi laptop dengan kabel proyektor.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Bale Endah, berlandaskan pada kurikulum 2013 yang dipertahankan hingga sekarang, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik 5M yakni 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan Informasi, 4) Mengasosiasi, dan 5) Mengumpulkan Informasi, yang terdiri dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hosnan (2014 : 141) *kegiatan pembelajaran melalui pendekatan*

saintifik melalui tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Untuk proses pembelajaran berbasis multimedia yang dilaksanakan sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah 3 kali observasi. *Pertama*, Aspek fiqih yang mencakup Bab 4 mengenai Sumber Hukum Islam (Al-Quran dan Hadits adalah pedoman hidupku). *Kedua*, Aspek Al-Quran dan Akhlaq terdapat pada Bab 12 Menjaga Martabat Manusia Dengan Menjauhi Perilaku yang Mendekati Zina, dan *Ketiga*, Aspek Aqidah terdapat pada Bab 7 Mengenai Malaikat Pendampingku.

Bukti dari multimedia pembelajaran efektif adalah dalam aktivitas bertanya dan menanggapi dari tayangan materi, ketika sudah dimulai oleh seorang siswa, maka hampir sebagian besar dari siswa yang lain pun ikut bertanya dan berkomentar. Ketika dalam aktivitas presentasi penugasan kelompok, walaupun siswa yang bertanya dibatasi tiga orang, tetapi tidak mempengaruhi rasa penasaran dan keingintahuan mereka dalam bertanya kepada kelompok yang presentasi, adapun siswa yang ikut bertanya dan berkomentar dalam setiap kelompok antara lima hingga tujuh orang.

3. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia di Kelas X MIA-1

Setiap proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan terutama di kelas X MIA-1, agar diketahui hasil dan dampak dari pembelajaran tersebut maka dilakukanlah evaluasi/tes serta penilaian pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Munir (2013 : 79) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran berbasis multimedia bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan dan keberhasilan pembelajaran dalam suatu aktivitas pembelajaran.

Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia di kelas X MIA-1 dimulai dari pretest dan post test, yaitu guru menayangkan soal-soal pertanyaan dalam program *Macromedia Flash*, kemudian guru memberi waktu siswa untuk menjawabnya, dan jawaban dari soal-soal pertanyaan guru pun menyangkannya kembali. Salah satunya terjadi pada pembelajaran aspek Al-Quran, yaitu siswa diperintah untuk menganalisis tajwid dari ayat Al-Quran yang ditayangkan, kemudian guru menyangkan kembali jawaban yang benar.

Skala penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah 1-100, akan tetapi pada akhirnya untuk penilaian akhir guru mengconvert penilaian kognitif menjadi skala 1-4 dalam mengukur ketuntasan belajar.

4. Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X MIA-1

Sebagian besar siswa menyatakan setuju jika pembelajaran PAI berbasis multimedia menjadi mata pelajaran favorit, dapat lebih mudah dalam memahami materi, tidak mudah jenuh dan membuat antusias belajar, meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa sehingga membuat lebih rajin belajar, dapat memudahkan dalam pencarian informasi dan kelengkapan tugas, serta membantu siswa dalam meresapi nilai-nilai ruhiyah keislaman yang disampaikan. Sebagian besar siswa juga menyatakan setuju jika dengan multimedia pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa dapat mengamati, menyimak, memperhatikan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan hasil dengan baik.

Adapun persepsi siswa mengenai penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia, sebagian besar mereka menyatakan setuju jika dengan multimedia pembelajaran nilai mereka menjadi lebih meningkat dan lebih baik sehingga dapat

mencapai bahkan melampaui KKM yang telah ditentukan. Untuk KKM mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X adalah 78. Hal ini sependapat dengan Rusman (2012 : 295) *Multimedia jika dilihat dari kaidah pembelajaran, tentunya dapat meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, karena sangat ditunjang dengan multimedia pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan multimedia informasi/materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar juga disertai dengan sound effect.*

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkap mengenai analisis pengelolaan pembelajaran PAI berbasis multimedia di kelas X MIA-1, maka dalam skripsi ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia

Perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum proses KBM di kelas X MIA-1 dilaksanakan, sama seperti pada umumnya yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP. Perencanaan multimedia pembelajaran dilakukan secara terpisah dan khusus, meskipun telah tercantum dalam RPP. Adapun langkah-langkah persiapan guru dalam menyusun multimedia pembelajaran dengan kreativitas sendiri diantaranya harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan apa-apa yang tercantum dalam RPP. Program aplikasi yang digunakan adalah *macromedia flash* dan *power point*.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia

Untuk pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia disesuaikan berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, Adapun materi PAI mencakup lima aspek, yaitu Al-Quran, Aqidah, Akhlaq, Fiqih/Ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi dalam penelitian ini ada empat aspek yang diteliti yaitu Al-Quran, Aqidah, Akhlaq, Fiqih/Ibadah tanpa SKI.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia sebagai implementasi dari RPP adalah sebagai berikut; 1) *Pra KBM*, sebelum memulai pembelajaran dan guru membuka pembelajaran, siswa membaca al-Quran bersama-sama terlebih dahulu. 2) *Kegiatan awal*, terdiri dari; a) guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis, b) Guru menyapa siswa, c) Guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan ketidakhadiran siswa, d) Guru memotivasi siswa dengan mengangkat permasalahan sosial keagamaan, e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dibahas. 3) *Kegiatan inti*, yang mencakup aspek pendekatan saintifik terdiri dari a) Guru memperhatikan sikap siswa, b) *Mengamati*; guru menayangkan materi-materi PAI melalui program *Ms. Power Point* ataupun *Macromedia Flash*, disertai dengan penjelasan, dan siswa mencatat hal-hal penting. *Menanya*; siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum jelas. *Mengumpulkan informasi/mengeksplorasi dan mengasosiasi*, yaitu penugasan berdasarkan materi-materi yang telah disampaikan, baik tugas individu maupun kelompok, yang kemudian dikemas dalam bentuk *Ms. Power Point* untuk memenuhi kegiatan *Mengomunikasikan Hasil*, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. 4) *Kegiatan akhir*, a) Guru memberikan umpan balik, b) Guru memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah disampaikan, c) guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, d) guru menutup pembelajaran dengan hamdalah.

3. Penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia

Untuk penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia yang dilakukan guru adalah terdapat pada proses KBM, dan penilaian yang dilakukan dominan pada penilaian ranah kognitif, yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa melalui aktifitas tanya jawab, mengemukakan argumen, berkomentar ketika mempresentasikan penugasan didepan kelas melalui tayangan berbasis *power point*. Selain itu penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia yaitu dengan perlakuan pretest dan post test yang guru menayangkan soal pertanyaan kemudian jawabannya, lalu dinilai dengan menggunakan skala 1-100.

4. Persepsi Siswa Mengenai Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia

Sebagian siswa setuju jika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia dapat membuat mereka lebih aktif dan lebih termotivasi agar rajin belajar, dapat lebih memahami nilai-nilai ruhiyah keislaman yang diberikan guru, selain itu memudahkan mereka dalam mencerna materi, pencarian informasi dan kelengkapan tugas, dan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka sehingga mencapai KKM bahkan melampaui dari KKM yang ditentukan karena dibantu dengan multimedia pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. 2011. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. 2013. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa-Sebuah Pendekatan Evaluatif*. 1996. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Buku Guru : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. 2014. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Hosnan, Dr. M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. 2014. Ghalia Indonesia. Bogor.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2009. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Madjid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. 2007. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2012. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 2012. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Sadiman, Arif S dkk. *Media pendidikan*. 2012. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. 2012. Prenada Media Group. Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.